

**STUDI KARAKTERISTIK PETANI MILENIAL DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENDAPATAN PADA SEKTOR AGRIBISNIS DI KECAMATAN
PEUKAN BARO KABUPATEN PIDIE**

**CHARACTERISTICS OF MILLENNIAL FARMERS AND THEIR IMPLICATIONS ON
INCOME IN THE AGRICULTURAL SECTOR IN PEUKAN BARO DISTRICT, PIDIE
REGENCY**

¹Hamdani¹, Ibnu Yasier², Julia³, Safrika⁴

¹²³ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jabal Ghafur

⁴ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the factors that influence the income of millennial farmers in Peukan Baro District, Pidie Regency. The population of this research is all millennial farmers in Peukan Baro District, Pidie Regency, namely 25 people, the entire population was used as a sample. The research method used in this research is quantitative research, with multiple regression analysis methods. The data used is primary data obtained from questionnaires or primary data sources, while secondary data is obtained from reports from BPS Pidie and related agencies in Pidie Regency. The results of this research show that capital has a positive and significant effect on the income of millennial farmers in Peukan Baro District, Pidie Regency. This is shown by the value of the capital regression coefficient which states that every additional capital will cause an increase in the income of millennial farmers.

Keywords: Income, Millenial Farmers

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani milenial di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani milenial di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie yaitu 25 orang, seluruh populasi dijadikan sampel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner atau sumber data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan BPS Pidie dan instansi terkait di Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani milenial di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi modal yang menyatakan bahwa setiap penambahan modal akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani milenial.

Kata Kunci: Pendapatan, Petani Milenial

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam menghasilkan pangan guna memenuhi kebutuhan manusia untuk bertahan hidup. Indonesia sebagai negara agraris identik dengan aktivitasnya di bidang pertanian dan mempunyai kekayaan alam yang luar biasa untuk dimanfaatkan dan diolah. Indonesia saat

ini mampu memaksimalkan usaha di sektor pertanian dengan memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan ekspor.

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dan dibutuhkan di setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan ke sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan. kesuksesan pengembangan sektor di

¹ Correspondence author: Hamdani. Email: hamdani@unigha.ac.id

industri suatu negara selalu diiringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan disektor pertanian. Selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk serta tenaga kerja, sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri.

Sektor pembangunan pertanian sangat memerlukan dukungan yang mendorong peningkatan produksi untuk pendapatan petani. Oleh karena pada setiap kegiatan dalam sektor pertanian diupayakan dapat meningkatkan kemampuan petani dalam usahatani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain meningkatkan produksi, sektor pertanian juga selalu bertujuan untuk memperluas lapangan kerja atau kesempatan kerja serta peningkatan ekspor.

Pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenagakerjaan paling tidak memerlukan tiga unsur pelengkap dasar sebagai berikut (Tri bowo, 2010).

1. Percepatan pertumbuhan output mulai serangkaian penyesuaian teknologi, institusional dan intensif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktivitas para petani kecil.
2. Peningkatan permintaan domestik terhadap output pertanian didasarkan strategi pembangunan perkotaan yang berorientasi pada pembinaan ketenagakerjaan.
3. Diversifikasi kegiatan pembangunan pedesaan padat karya non pertanian yang secara langsung dan tidak akan menunjang masyarakat pertanian.

Sektor pertanian di pedesaan harus dipacu untuk menjadi sumber yang penting dalam pelaksanaan pembangunan. Selain itu pertanian juga menjadi wadah penampungan tenaga kerja serta laju pertumbuhan yang nyata agar distribusi pendapatan dan kualitas penduduk dapat diperbaiki. Petani milenial merupakan petani atau generasi kalangan muda yang berusia 20-39 tahun yang menekuni dunia

pertanian memiliki jiwa mandiri, maju dan modern dalam membangun sektor pertanian menjadi lebih baik kedepannya. Petani milenial memiliki peranan penting untuk mengganti SDM (Sumber Daya Manusia) yang tua menjadi Sumber Daya Manusia muda yang memiliki inovasi-inovasi baru, kreatif dan dan bermanfaat dalam pembangunan pertanian, karena pada dasarnya pertanian adalah salah satu sektor terpenting untuk menopang perekonomian masyarakat.

Dalam kegiatan usahatani petani milenial tentunya mempunyai tujuannya, yaitu memperoleh pendapatan sebesar-besarnya. Pendapatan usahatani akan dipengaruhi oleh biaya usahatani. Sedangkan besarnya produksi selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat eksternal dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal. Untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya petani harus mampu mengendalikan faktor internal berupa penggunaan sarana produksi, tepat menggunakan teknologi dan pemanfaatan tenaga kerja yang lebih efisien.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan Kabupaten Pidie. Manfaat pembangunan di sektor pertanian, khususnya produksi pangan, telah dirasakan oleh sebagian besar penduduk Kabupaten Pidie. Oleh karena itu, produksi pangan baik beras maupun tanaman pangan lainnya akan terus ditingkatkan untuk memperkuat swasembada pangan. Pada tahun 2015, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 25,37% terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Pidi melalui subsektor tanaman pangan.

Dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, pembangunan pertanian harus lebih mendapat perhatian. Sektor pertanian berpotensi menghasilkan pendapatan melebihi pendapatan atau pengeluaran. Hal ini terjadi ketika produktivitas meningkat, meningkatkan pendapatan petani dan memungkinkan mereka menabung dan menambah modal. Peningkatan taraf hidup ini dicapai dengan meningkatkan pendapatan petani milenial di Kecamatan Peukan Baro.

Mereka mengembangkan berbagai bahan baku pertanian dan melakukan berbagai kegiatan yang mungkin layak secara ekonomi jika lahan pertanian memungkinkan, untuk memperoleh penghasilan yang tinggi. Mengingat terbatasnya potensi pertanian, pengembangan pendapatan non-pertanian juga akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan. Peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dapat mengurangi angka kemiskinan petani dan juga mempengaruhi perkembangan usaha di sektor pertanian.

Saat ini, petani milenial sedang menentukan kemajuan pertanian di masa depan. Petani-petani berikut ini merupakan para petani milenial yang secara alami lebih kreatif dan memiliki inovasi serta ide-ide yang sangat bermanfaat bagi keberlanjutan pertanian. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mempertimbangkan hal berikut. tentang “Studi Karakteristik Petani Milenial dan Implikasinya terhadap Pendapatan pada Sektor Agribisnis di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik petani milenial dan implikasinya terhadap pendapatan pada sektor agribisnis di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie? Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga karakteristik petani berupa luas lahan (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), Tenaga kerja (X_3), dan Modal (X_4) berpengaruh terhadap pendapatan petani milenial (Y) di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi yang kemudian diolah dan diubah menjadi informasi yang berguna (Kunoco, 2004). Alat analisis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani milenial pada industri pertanian Kecamatan Phukan Baro Kabupaten

Pidi adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat software 21.0 for Windows, sebuah program statistik yang didasarkan pada penggunaan persamaan. Mengolah data statistik dengan cepat dan akurat untuk menghasilkan berbagai tujuann yang diinginkan oleh pengambil keputusan tanpa mengurangi keakuratan hasil pengolahan data. (Ghozali, 2006). Model Ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang di informasikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y :Tingkat Pendapatan Petani Milenial

a :Konstanta

b_1b_2 :Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X_1 :Luas Lahan (Ha)

X_2 :Tingkat Pendidikan (Usia)

X_3 :Tenaga Kerja (Orang)

X_4 :Modal (Rp)

Dan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan dapat dilihat dari nilai signifikan variabel dan membandingkannya dengan nilai signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika signifikan $< 0,05$: maka H_0 ditolak, yang berarti karakteristik petani (luas lahan, tingkat pendidikan, tenaga kerja dan modal) berpengaruh terhadap pendapatan petani milenial di Kecamatan Peukan Baro.

Jika signifikan $> 0,05$: maka H_0 diterima, yang berarti karakteristik petani (luas lahan, tingkat pendidikan, tenaga kerja dan modal) berpengaruh terhadap pendapatan petani milenial di Kecamatan Peukan Baro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan antara laki-laki dengan perempuan tentunya berdampak pada hasil kerja yang dilakukan. Jumlah responden

didominasi oleh laki-laki dengan persentase 100% atau 25 orang responde. Kondisi ini juga didukung dengan kemampuan fisik kaum laki-laki yang lebih produktif dalam melakukan usaha pertanian. Seluruh usia responden di Gampong Ulee Tutue berada pada usia produktif yang dikelompokkan atas 3 kategori yaitu sebanyak 18 orang (72%)

responden berusia antara 20-30. Adapun Tingkat pendidikan responden didominasi oleh tingkat pendidikan SMA. Dimana responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang (12%), SMP 8 orang (32%), SMA sebanyak 12 orang (48%), dan perguruan tinggi 2 orang (8%). Responden memiliki luas lahan <0,5 hektar yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 76% dengan pendapatan paling tinggi yaitu sebanyak 18 orang (72%) yang memiliki pendapatan > Rp. 3.000.000. usaha tani yang dijalankan adalah dengan menanam semua jenis komoditi, seperti padi, hortikultura dan tanaman palawija.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variable bebas(X) terhadap variable terikat. Cara menentukan koefisien determinasi dengan melihat analisis regresi linier berganda di kolom Adjusted R Square dari hasil analisis SPSS.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.677	.605	5167415.528

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa adjusted R Square sebesar 0,605 artinya variable luas lahan (X1), Tingkat pendidikan (X2), tenaga kerja (X3) dan modal (X4) secara bersamaan berhubungan dengan variable dependen sebesar 60,5% sedangkan sisanya sebesar 39,5% dijelaskan di variable lain yang tidak dimasukkan di model ini.

Uji F/Uji Model

Pengujian koefisien regresi secara serentak atas bersama-sama dari variable

independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan uji F. hasil regresi pengaruh luas lahan,tingkat pendidikan,tenaga kerja,modal terhadap pendapatan petani milenial dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji F (Anova)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression 1	100637722	4	2515943	9.422	.000 ^b
Residual	480639298	18	26702		
Total	148701652	22			

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil uji anova dengan menggunakan regresi di peroleh nilai F statistic sebesar 9.422 dengan nilai signifikasi sebesar 0.000.maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Karakteristik petani yang mempengaruhi pendapatan petani milenial (Y) pada penelitian ini menggunakan variabel independen berupa luas lahan (X1),tingkat pendidikan (X2),tenaga kerja (X3) dan modal (X4). Untuk mengetahui model yang dibentuk menggunakan data primer. Dari analisa data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-3010630	7201844	-.418	.681
Luas lahan	1747994	6461045	.271	.790
Tingkat pendidikan	323375	508401	.636	.533
Tenaga kerja	520349	1055441	.493	.628
Modal	2.131	.411	5.18	.000

Persamaan regresi yang didapatkan dari tabel sebagai berikut.

$$Y = -3010630.850 + 1747994.210 X_1 + 323375.804 X_2 + 520349.058 X_3 + 2.131 X_4$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, regresi diatas menunjukan bahwa :

Konstanta = -3010630.850 yang artinya pendapatan petani milenial di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie pada saat luas lahan, tingkat pendidikan, tenaga kerja, dan modal bernilai nol maka pendapatan turun senilai 3010630.850.

Variabel luas lahan (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 1747994.210 yang artinya setiap penambahan 1 satuan luas lahan, Maka pendapatan petani milenial akan meningkat sebesar sebesar 1747994.210.

Variabel tingkat pendidikan (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 323375.804 yang artinya setiap penambahan 1 satuan tingkat pendidikan, Maka pendapatan akan meningkat sebesar sebesar 323375.804.

Variabel tenaga kerja (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar 520349.058 yang artinya setiap penambahan 1 satuan tenaga kerja maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 520349.058.

Variabel modal (X4) mempunyai koefisien regresi sebesar 2.131 yang artinya setiap penambahan 1 satuan modal, Maka pendapatan akan meningkat sebesar 2.131.

Variabel luas lahan (X1) diperoleh nilai t hitung 0,271 dengan nilai signifikan 0,790 > nilai probabilitas 0,05 menjelaskan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani milenial. Hal ini menjelaskan bahwa kondisi luas lahan bukan merupakan faktor penting dalam menghasilkan pendapatan pada usahatani yang dikelola oleh petani milenial. Luas lahan dikaitkan dengan jenis komoditi yang dibudidayakan dengan teknik budidaya secara adopsi inovasi yang semakin berkembang didunia teknologi pertanian. Variabel tingkat pendidikan (X2) diperoleh t hitung 0,636 dengan nilai signifikan 0,533 > nilai probabilitas 0,05 menjelaskan

bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan milenial. Hal ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan bukan menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya pendapatan dari usahatani. Keberhasilan Petani milenial tidak hanya tergantung pada tingkat pendidikan, namun juga lebih dilihat dari seberapa lama pengalaman dalam berusahatani. Variabel tenaga kerja (X3) di peroleh t hitung 0,493 dengan nilai signifikan 0,628 > nilai probabilitas 0,05 menjelaskan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap petani milenial. Hal ini menyatkan bahwa banyak sedikitnya tenaga kerja yang digunakan pada usahatani tidak mempengaruhi pendapatan petani milenial. Variabel modal (X4) diperoleh t hitung 5,189 dengan nilai signifikan 0.000 < nilai probabilitas 0.05 menjelaskan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan petani milenial. Besar kecilnya modal yang di pergunakan dalam usaha tani akan berpengaruh terhadap pendapatan yang di peroleh petani, karna semakin tinggi modal yang di dikeluarkan maka akan semakin tinggi pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh luas lahan, tingkat pendidikan, tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan petani milenial di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, maka dapat di tarik kesimpulan adalah Variabel independen modal (X4) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) dengan nilai t hitung 5,189 dengan nilai signifikan 0.000 < nilai probabilitas 0.05 sehingga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani milenial di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

DAFTAR PUSTAKA

Lidyawati. 2008. *Pengaruh Diferensiasi Produk terhadap Volume Penjualan pada Industri Pisang Sale di kabupaten Banyuwangi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Dilahur, Umrotun, Priyono, Cboirul Amin, M. Farid Aminudin, 2001. *Departisipasi Pemuda Dalam Sektor Pertanian Stud I Kasus Di Desa Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dwi Nugroho, Agus. Lestari Rahayu Waluyati & Jamhari, 2018. *Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Endang Fatmawati, 2010. “*Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan*”. Jurnal Iqra 09.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. 2016. *Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan Di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat*. Medan. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan.
- Juniati, 2016. *Pengaruh HargaJual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Muslim*, skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Kaunang, A. 2014. *Perbandingan Pendapatan Petani Pala Pada Berbagai Saluran Pemasaran di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.